

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *READING ALOUD* DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS
II SD INPRES KAMPUNG PARANG KECAMATAN
EREMERASA KABUPATEN BANTAENG**

Andi Srisulfianita¹, Amrah², St. Nursiah, B³

Universitas Negeri Makassar

[1amrah@unm.ac.id](mailto:amrah@unm.ac.id)

[2 stnursiah24@gmail.com](mailto:stnursiah24@gmail.com)

[3 sriandi708@gmail.com](mailto:sriandi708@gmail.com)

Artikel Info

Received: 20 April 2022

Revised: 9 Mei 2022

Accepted: 23 Mei 2022

Published: 28 Februari
2022

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana penerapan model pembelajaran reading aloud dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II Sd Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca menggunakan model pembelajaran Reading Aloud pada siswa kelas II Sd Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan subjek penelitiannya siswa kelas II yang berjumlah 22 orang. Masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu; tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi, analisis, serta tahap refleksi. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I belum mencapai nilai ketuntasan dari nilai KKM yaitu 75% karena pada siklus I proses pembelajaran masih kurang kondusif siswa masih sibuk dengan kegiatannya masing masing dan banyak hal yang perlu ditingkatkan hal tersebut belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan sehingga dilakukan tindakan lanjutan kesiklus II. Pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan mencapai nilai KKM. Hasil pada siklus II ini sudah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Reading Aloud dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa pada siswa kelas II Sd Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Reading Aloud*, keterampilan Membaca

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca bagi seorang siswa mempunyai kedudukan penting. Pertama, penting bagi siswa saat ia mengikuti pendidikan di berbagai jenjang dan jenis sekolah. Kedua, yaitu penting bagi siswa setelah selesai dalam mengikuti pendidikan

bekerja di masyarakat. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi dari kemampuan membacanya. Oleh karena itu kemampuan membaca siswa harus dapat diperhatikan dengan baik oleh guru.

Keterampilan membaca bukan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mudah, karena teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks. Jadi, untuk memudahkannya perlu adanya kemampuan membaca dengan baik, lancar dan bermakna. Banyak fasilitas yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dengan membaca. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta metode (teknik) mempelajari pelajaran. Melalui teknik membaca dengan baik dan efektif siswa akan terus termotivasi untuk belajar.

Pengajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan keterampilan membaca ditentukan beberapa faktor di antaranya adalah faktor siswa, dan faktor guru dalam pengajaran yang digunakan. Menurut Nurhadi (2016), membaca adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam dan luar diri pembaca. Pada proses pembelajaran membaca, siswa tidak hanya harus dapat membaca, tetapi juga harus menyukai sesuatu yang dibaca. Oleh karena itu, guru harus menyadari pentingnya pembinaan keterampilan berbicara sehingga siswa memiliki kemampuan membaca yang baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas II SD Inpres Kampung Parang diperoleh data hasil keterampilan membaca siswa yang belum tuntas atau nilai belum mencapai nilai KKM 75% mencapai 47,36 % atau 10 siswa dari 20 siswa. Sedangkan siswa yang mencapai nilai KKM nya hanya 9 siswa dari 20 siswa. Hasil keterampilan membaca tersebut belum seluruhnya mencapai KKM. Upaya peningkatan keterampilan membaca sebenarnya telah dilakukan oleh guru tetapi hasil yang diperoleh tidak efektif karena pengajaran yang disampaikan oleh guru masih berjalan satu arah, artinya hanya guru yang aktif di dalam kelas. Padahal, dalam proses belajar mengajar siswa diharuskan lebih aktif selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu adanya model pada keterampilan membaca yang lebih efektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai pada keterampilan membaca yaitu model *reading aloud*.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Mahmudiyah dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Belajar dengan *Reading Aloud* (Bersuara Keras) terhadap Pemerolehan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Santridi Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri 1 Sambirejo mantingan Ngawi, tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil

akhir sebesar 1,06 menunjukkan adanya pengaruh belajar *reading aloud* terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab santriwati di pondok pesantren Darusslam Gontor Putri 1diterima (Ho diterima) dan (Ha ditolak).

Adapun tujuan dari penelitian yaitu mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca menggunakan model pembelajaran *reading aloud* pada siswa kelas II SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Inpres Kampung Parang, terdapat satu guru kelas dan 22 siswa yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.tahun pelajaran 2022/2023. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas II SD Inpres Kampung Parang bertindak sebagai observer. Waktu penelitian ini yaitu 06 february Penelitian ini menggunakan rencana penelitian tindakan kelas (*Action Research Classroom*) yaitu rencana penelitian berdaur ulang (siklus). Tahap-tahap penelitian tindakan kelas meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Prosedur penelitian ini yaitu dengan menggunakan Model penelitian yang digunakan adalah model Arikunto, dimana terdiri dari 2 siklus dan dari setiap siklus dilakukan dalam 2 siklus namun bila ternyata dari dua siklus yang direncanakan masih terdapat masalah yang harus dipecahkan maka dapat dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Pelaksanaan prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut; Siklus I: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setelah itu melakukan Siklus II: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, tes keterampilan membaca, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya yaitu teknik analisis data kualitatif yaitu tes keterampilan membaca siswa, indikator proses dan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *reading aloud* yaitu 75% peserta memperoleh skor keterampilan membaca permulaan sesuai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat kriteria penilaian capaian hasil keterampilan membaca permulaan siswa dalam penelitian ini, ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Indikator Keberhasilan Pembelajaran

Taraf Keberhasilan	Klarifikasi
81%-100%	Sangat baik
70%-80%	Baik
41%-69%	Cukup
0%-40%	Kurang

(Sumber Widoyoko (2012: h. 144))

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Siklus I

Tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti dan guru kelas II menggunakan model pembelajaran *reading aloud* dalam kegiatan mengajar membaca di kelas. Penerapan model pembelajaran *reading aloud* dilaksanakan agar siswa dapat melakukan kegiatan membaca dengan baik. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan berkolaborasi antara peneliti dan guru kelas II. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan RPP, lembar observasi guru, lembar observasi peserta siswa, dan mempersiapkan lembar tes keterampilan membaca permulaan. Peneliti menggunakan alokasi waktu pertemuan pertama dan kedua kegiatan belajar mengajar dan pertemuan ketiga evaluasi belajar dari pertemuan pertama dan kedua.

Tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah membuat RPP yang dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh guru kelas II SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng menyiapkan materi pembelajaran membaca. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui partisipasi serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. pada pertemuan ketiga peneliti membagikan lembar tes di akhir pembelajaran.

Pembelajaran ini dilaksanakan dengan menggunakan buku pelajaran buku tematik untuk SD/MI semester 2 kelas II. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pada siswa digunakan tes membaca satu persatu dan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap respon masing-masing siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan tes keterampilan membaca.

Pada kegiatan awal peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian peneliti mengajak semua siswa berdoa, melakukan absensi tentang kehadiran siswa, kemudian mengajak siswa bertepuk kompak dan bernyanyi bersama, mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti siswa dan peneliti membaca teks bacaan tentang kehidupan ekonomi sosial di lingkungan sekitar, kemudian peneliti menjelaskan cara membaca menggunakan model *reading aloud* yang akan digunakan yakni menjelaskan teks tersebut pada siswa secara singkat dan hanya menjelaskan *point-point* kunci atau masalah-masalah pokok yang sedang dibaca, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca teks bacaan yang dibagikan oleh guru, yang dimulai oleh kelompok pertama dan seterusnya sampai selesai, menghentikan diberbagai kalimat untuk menekankan beberapa point tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan atau memberikan contoh-contoh, meminta siswa untuk mencatat hasil temuan-temuan dalam buku catatan yang sesuai bacaan yang sedang dipelajari, meminta siswa untuk menyebutkan temuan dalam teks bacaan yang sedang dipelajari, dan memberikan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

Pada kegiatan akhir ini peneliti bersama siswa mengakhiri pelajaran. Peneliti memberi nasehat kepada siswa agar terus belajar membaca karena untuk pertemuan yang kedua akan menggunakan model pembelajaran yang sama. Kemudian peneliti mengucapkan salam penutup.

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus I, selanjutnya mengadakan refleksi hasil observasi peneliti sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran membaca dengan menggunakan model *reading aloud* telah dilaksanakan dengan baik. Siswa terlibat secara aktif membaca dan mengikuti bimbingan dari guru, meskipun beberapa siswa yang belum lancar membaca oleh karena itu, masih perlu bimbingan dari guru.
- 2) Lafal dan intonasi masih banyak yang salah, siswa masih banyak yang menggunakan dialek bahasa daerah dan kurang percaya diri dalam membaca sehingga terdapat beberapa siswa yang menangis pada saat ditunjuk dalam membaca.
- 3) Hasil evaluasi siklus I bahwa siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 13 siswa (59,1%) dengan kategori cukup dan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 9 siswa (40,9%) dengan kategori kurang.

SIKLUS II

Tahap siklus II pendidik sudah melakukan perbaikan berdasarkan refleksi yang ada pada siklus I. Pada siklus II ini pembelajaran mulai berjalan dengan baik dari pembelajaran pada siklus I, karena sebagian besar dari siswa dapat membaca dengan baik. Adapun langkah tindakan yang dilakukan peneliti yaitu: Pada kegiatan awal peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak semua peserta didik berdoa, melakukan absen tentang kehadiran siswa, kemudian mengajak siswa bertepuk kompak dan bernyanyi bersama, mengajukan pertanyaan kepada siswa mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti siswa dan guru membaca teks bacaan, kemudian peneliti menjelaskan cara membaca menggunakan model *reading aloud* yang akan digunakan yakni menjelaskan teks tersebut pada siswa secara singkat dan hanya menjelaskan *point-point* kunci atau masalah-masalah pokok yang sedang dibaca, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca teks bacaan yang dibagikan oleh guru, yang dimulai oleh kelompok pertama dan seterusnya sampai selesai, menghentikan diberbagai kalimat untuk menekankan beberapa point tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan atau memberikan contoh-contoh, meminta siswa untuk mencatat hasil temuan-temuan dalam buku catatan yang sesuai bacaan yang sedang dipelajari, meminta siswa untuk menyebutkan temuan dalam teks bacaan yang sedang dipelajari, dan memberikan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

Pada kegiatan akhir ini peneliti bersama siswa mengakhiri pelajaran dengan bersama-sama. Peneliti memberi nasehat kepada siswa agar terus belajar membaca karena untuk pertemuan selanjutnya akan di adakan ujian tes membaca untuk mengetahui keterampilan membaca siswa setelah menggunakan model *reading aloud*. Kemudian pendidik mengucapkan salam penutup.

Setelah peneliti melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II selanjutnya mengadakan refleksi hasil observasi. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pendidik melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *reading aloud*, diperoleh gambaran yaitu:

- 1) Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini telah terlaksana dengan baik, siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran serta mengikuti bimbingan guru dalam membaca teks bacaan.

- 2) Presentasi klasikal nilai keterampilan membaca siswa pada siklus II sebesar 86% dengan kategori sangat baik sehingga penelitian dapat dihentikan.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca menggunakan model *reading aloud* pada siswa kelas II SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Kegiatan pada setiap siklus sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Siklus 1

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama kolabolor guru yang terlibat dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti dan kolabolor guru yang terlibat, disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran dengan model *reading aloud* berdasarkan pedoman penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada keterampilan membaca siswa yang telah disusun berdasarkan indikator yang telah tertera dalam lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan I dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap penutup. Pada kegiatan awal peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak semua peserta didik berdoa, melakukan absen tentang kehadiran siswa, kemudian mengajak siswa bertepuk kompak dan bernyanyi bersama, mengajukan pertanyaan kepada siswa mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti siswa dan guru membaca teks bacaan tentang kehidupan ekonomi sosial di lingkungan sekitar, kemudian peneliti menjelaskan cara membaca menggunakan model *reading aloud* yang akan digunakan yakni menjelaskan teks tersebut pada siswa secara singkat dan hanya menjelaskan *point-point* kunci atau masalah-masalah pokok yang sedang dibaca, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca teks bacaan yang dibagikan oleh guru, yang dimulai oleh kelompok pertama dan seterusnya sampai selesai, menghentikan diberbagai kalimat untuk menekankan beberapa point tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan atau memberikan contoh-contoh, meminta siswa untuk mencatat hasil

temuan-temuan dalam buku catatan yang sesuai bacaan yang sedang dipelajari, meminta siswa untuk menyebutkan temuan dalam teks bacaan yang sedang dipelajari, dan memberikan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

Kegiatan akhir ini, peneliti bersama siswa mengakhiri pelajaran dengan bersama-sama. Peneliti memberi nasehat kepada siswa agar terus belajar membaca karena untuk pertemuan selanjutnya akan di adakan ujian tes membaca untuk mengetahui keterampilan membaca siswa setelah menggunakan model *reading aloud*. Kemudian guru mengucapkan salam penutup.

c. Observasi

Pada siklus I diperoleh rata-rata hasil keterampilan membaca pada pada kategori baik dan ketuntasan klasikal pada kategori cukup. Berdasarkan hasil keterampilan membaca pada siklus I masih belum dikatakan berhasil karena pada saat membaca teks bacaan siswa belum lancar membaca karena beberapa siswa masih belum mengenal huruf dengan baik, siswa juga belum menggunakan lafal dengan artikulasi yang jelas sehingga kata atau kalimat yang dibaca siswa tidak dapat dipahami, dan intonasi siswa pada saat membaca masih datar. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus yang kedua.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil keterampilan membaca siswa, guru peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus 1. Adapun hasil refleksi yang diperoleh adalah sebagai berikut: siswa masih tidak fokus pada saat pembelajaran karena masih terdapat beberapa siswa yang keluar masuk saat pembelajaran, siswa takut dan cemas pada saat ditunjuk untuk membaca teks bacaan, masih terdapat beberapa siswa yang masih menggunakan dialek kedaerahan sehingga saat membaca lafal tidak jelas.

Peneliti kemudian mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Solusinya pun sesuai dengan refleksi pada siklus I yaitu guru memberikan *reward* berupa bintang kepada siswa yang berani membaca di depan kelas dan memberikan sanksi kepada siswa yang sengaja keluar kelas pada saat pembelajaran tanpa meminta izin, mengajarkan siswa pada lafal sesuai dengan artikulasi Bahasa Indonesia. Guru juga memberikan motivasi kepada semua siswa agar lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya maupun pertanyaan kepada guru sehingga siklus II dapat meningkat.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator guru yang terlibat dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan refleksi pada pelaksanaan pembelajaran siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pembelajaran pada siklus II berlangsung dalam jangka waktu 5 x 35 menit yang terdiri dari satu kali pertemuan yang terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup.

Pada kegiatan awal peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak semua peserta didik berdoa, melakukan absen tentang kehadiran siswa, kemudian mengajak siswa bertepuk kompak dan bernyanyi bersama, mengajukan pertanyaan kepada siswa mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti siswa dan guru membaca teks bacaan tentang kehidupan ekonomi sosial di lingkungan sekitar, kemudian peneliti menjelaskan cara membaca menggunakan model *reading aloud* yang akan digunakan yakni menjelaskan teks tersebut pada siswa secara singkat dan hanya menjelaskan *point-point* kunci atau masalah-masalah pokok yang sedang dibaca, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca teks bacaan yang dibagikan oleh guru, yang dimulai oleh kelompok pertama dan seterusnya sampai selesai, menghentikan diberbagai kalimat untuk menekankan beberapa point tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan atau memberikan contoh-contoh, meminta siswa untuk mencatat hasil temuan-temuan dalam buku catatan yang sesuai bacaan yang sedang dipelajari, meminta siswa untuk menyebutkan temuan dalam teks bacaan yang sedang dipelajari, dan memberikan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

Pada kegiatan akhir ini peneliti bersama siswa mengakhiri pelajaran dengan bersama-sama. Peneliti memberi nasehat kepada siswa agar terus belajar membaca karena untuk pertemuan selanjutnya akan di adakan ujian tes membaca untuk mengetahui keterampilan membaca siswa setelah menggunakan model *reading aloud*. Kemudian pendidik mengucapkan salam penutup.

c. Observasi

Siklus II terjadi peningkatan, karena pada siklus II guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan atas refleksi pada siklus I untuk menghindari kegagalan dalam pembelajaran, seperti guru lebih mempersiapkan dengan maksimal materi yang akan dipakai dalam menerapkan model pembelajaran, guru lebih mengajak siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran serta memberitahu siswa mengenai cara membaca teks bacaan yang benar. Pada siklus II rata-rata keterampilan membaca siswa berada pada kategori sangat baik dan ketuntasan klasikal juga berada pada kategori sangat baik. Hal diatas menunjukkan bahwa hasil keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan pada siklus II.

d. Refleksi

Siklus II terlihat bahwa siswa sangat terlibat aktif dalam pembelajaran dan pada keterampilan membaca teks bacaan siswa telah lancar membaca dan menggunakan lafal dan intonasi yang benar. Hal ini disebabkan sebagai hasil dari refleksi pada siklus pertama sehingga guru lebih mempersiapkan materi yang diperlukan ketika proses pembelajaran dilaksanakan dan membimbing siswa untuk membaca teks bacaan yang benar. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas setelah dilaksanakan pembelajaran keterampilan membaca dengan menerapkan model *reading aloud* pada siswa kelas II Sd Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng telah berhasil pada siklus II sesuai dengan kriteria keberhasilan yakni secara klasikal terdapat 80%. Berdasarkan hasil membaca pada siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil membaca siswa memiliki kategori sangat baik sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Taraf atau tingkatan keberhasilan proses belajar mengajar yang baru dilaksanakan secara keseluruhan seperti diungkapkan oleh Djamarah dan Zain (2015, h. 108) adalah: 1) Apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru. 2) Apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (dibawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (remedial).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data membuktikan bahwa menggunakan model *reading aloud* terhadap keterampilan membaca siswa kelas II SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng dapat disimpulkan bahwa: dengan menggunakan model *reading aloud*. Hasil keterampilan membaca siswa kelas II SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng meningkat dari siklus I ke siklus II dengan indikator keterampilan membaca yaitu kelancaran membaca, ketepatan lafal dan intonasi. Hal ini di buktikan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan siswa yang berjumlah 22 orang, pada siklus I rata-rata keterampilan membaca pada kategori baik dan ketuntasan klasikal pada kategori cukup. Hasil observasi siswa berada pada kategori cukup dan hasil observasi guru pada kategori baik.

Pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai keterampilan membaca siswa pada ketegori sangat baik dan ketuntasan klasikal pada kategori sangat baik. Observasi siswa pada kategori baik dan dan observasi guru pada berada pada kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD Inpres Kampung Parang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A., Yamin, M., Aulia, M., & Kurniawati, R. (2019). Penggunaan Big Book dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di SD. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 963–969.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Faizah, A. N. (2015). *Studi Perbandingan Hasil Belajar Penerapan Strategi Role Playing dengan Every One Is A Teacher Here - Strategi dalam Pembelajaran Tematik Kelas 4 di SD Muhammadiyah 3 Tahun Pelajaran 2014/2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gutami, I. K., Prismutitomi, A. R., Laverda, J. C., Nikmah, K., Jundullah, M., Rochmadhoni, N., ..., & Prastiwi, C. H. W. (2021). Read Aloud Buku Cerita Dwi Bahasa (Bilingual) untuk Membangun Literasi Bahasa Indonesia dan Inggris. *Prosiding Nasional Pendidikan*, 153–159.
- Maryani, S. (2018). *Implementasi Strategi Reading Aloud dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Materi Tajwid (Mad'iwadh, Mad Layyin, dan Mad'aridh Lissukun) di Kelas VIII MTs Nurul Ulum Purajaya Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018*. UIN Raden Intan Lampung.

Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Bumi Aksara.

Rahim, F. (2017). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.

Resmini, N., & dkk. (2013). *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*. UPI Press.

UU RI No. 20. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Departemen Pendidikan Nasional Negeri Republik Indonesia: Jakarta*. Departemen Pendidikan Nasional.

Widoyoko, E. P. (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran* (S. Z. Qudsy (ed.)). Pustaka Pelajar.